

# Allisya Rupiah Equity Fund

Juli 2023

## BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-7,30%
Bulan Tertinggi	Jul-09 14,81%
Bulan Terendah	Mar-20 -13,80%

### Rincian Portofolio

Saham Syariah	95,71%
Pasar Uang Syariah	4,29%

### Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Adaro Energy
- Astra International
- Charoen Pokphand Indonesia
- Indofood CBP Sukses Makmur
- Indofood Sukses Makmur
- Kalbe Farma
- Merdeka Copper Gold Tbk
- Semen Indonesia Persero
- Telekomunikasi Indonesia
- United Tractors

\*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

### Sektor Industri

Industri Dasar	21,66%
Perindustrian	21,03%
Barang Konsumen Primer	20,00%
Infrastruktur	17,06%
Kesehatan	6,58%
Energi	6,44%
Barang Konsumen Non-Primer	5,36%
Keuangan	1,88%

### Informasi Lain

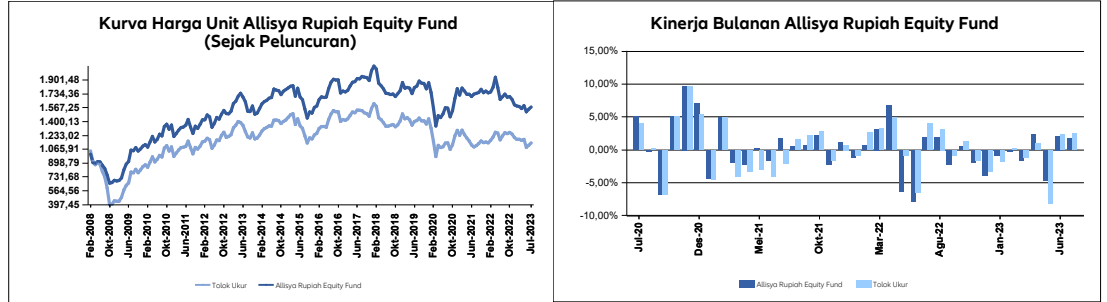
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.124,55
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	751.635.646,5299

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jul 2023)	IDR 1.496,13	IDR 1.574,87

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	1,71%	-1,08%	-0,79%	-7,30%	0,52%	-9,34%	-1,66%	57,49%
Tolak Ukur*	2,50%	-3,68%	-3,73%	-7,01%	0,07%	-15,11%	-5,44%	14,11%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2023 pada level bulanan +0.21% (dibandingkan konsensus inflasi +0.22%, +0.14% di bulan Juni 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.08% (dibandingkan konsensus +3.10%, +3.52% di bulan June 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.43% (dibandingkan konsensus +2.52%, +2.58% di bulan Juni 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, pendidikan dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Juli 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.61% dari 15,000 pada akhir Juni 2023 menjadi 15,092 pada akhir Juli 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh rilis data ekonomi Amerika Serikat yang meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga acuan dari FED pada meeting selanjutnya. Neraca perdagangan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +3,455 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +427 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2023. Peningkatan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +4,416 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,253 juta dolar pada Mei 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,006 juta dolar pada bulan Juni 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2023 sebesar -1,826 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.17% secara tahunan di kuartal kedua 2023 (versus sebelumnya +5.03%, konsensus +5%), dan 3.86% secara kuartalan (versus -0.92% pada sebelumnya, konsensus +3.7%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +5,23% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari instru transportasi dan perdagangan. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.63% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah sebesar +10.62% secara tahunan disebabkan oleh realisasi belanja negara. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2023 mencapai 137.7 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2023 sebesar 137.5 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak & jasa.

Indeks Syariah ditutup lebih tinggi di 542.46 (+2.50% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti UNTR, MDKA, SMGR, BRMS, dan ADRO mengalami kenaikan sebesar +18.26%, +14.71%, +14.81%, +25.74%, dan +8.07% MoM. Reli pasar saham global berlanjut pada bulan Juli karena data terbaru menunjukkan bahwa disinflasi global terus berlanjut, dan kemungkinan AS dapat menghindari resesi selagi berhasil mengatasi masalah peningkatan harga konsumen. Di dalam negeri di Indonesia, Indeks syariah juga membukukan keuntungan yang kuat di bulan Juli, naik sebesar +2.50% MoM dibandingkan bulan Juni. Hal ini didorong oleh kombinasi dari: 1) lingkungan makro yang lebih baik dan 2) hasil laporan keuangan perbankan di kuartal-2 2023 baru-baru ini yang menunjukkan ketahanan ekonomi domestik Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.71% MoM. ADRO (Adaro Energy) and ITMG (Indo Tambangraya Megah) menjadi pendorong utama, terapanisasi sebesar +8.07% dan +12.75% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Material Dasar yang menguat sebesar +10.19% MoM. MDKA (Merdeka Copper Gold) dan SMGR (Semen Indonesia) mencatat keuntungan sebesar +14.71% DAN +14.81% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa terburuk diantara yang terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar +0.88% MoM. TLKM (Telkom Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar -7.00% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami netral dan selektif. Tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industry hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau meniadakan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.